

TERMINAL PENUMPANG PELABUHAN SEMAYANG DI BALIKPAPAN

Kontemporerisasi Budaya Dayak secara Arsitektural

Gabriel Pardamean Hutagalung¹
Ir. Johannes Van Rate, MT²
Ir. Rachmat Pridjadi, M.Ars³

ABSTRAK

Aktifitas perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lain merupakan salah satu indikasi dari perkembangan ekonomi suatu daerah. Inilah yang terjadi di Kota Balikpapan yang memiliki pertumbuhan pendatang dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan kelahirannya. Kondisi ini bisa menjadi sebuah keuntungan bagi Balikpapan, terutama jika dibarengi dengan infrastruktur transportasi yang memadai. Pelabuhan Semayang di Balikpapan contohnya, merupakan infrastruktur kebanggaan karena peranannya sebagai pintu gerbang dari provinsi Kalimantan Timur.

Salah satu fasilitas tersibuk di Pelabuhan Semayang adalah terminal penumpangnya. Menurut survey tahun 2014, terminal ini tak lagi mampu memenuhi standar pelayanan dan besaran ruang sudah tidak mampu menampung banyaknya penumpang. Tak hanya itu, sistem sirkulasi penumpang tidak berjalan dengan baik menyebabkan kemacetan dan ketidakaturan dalam bangunan. Melihat kondisi tersebut, penulis merasa perlu untuk mendesain kembali terminal penumpang Pelabuhan Semayang, mengingat kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi yang lebih layak.

Tema yang dipakai untuk proses perancangan diambil dari keterkaitan antara objek bangunan dengan lokasi objek, yakni Kontemporerisasi Budaya Dayak secara Arsitektural. Tema ini mengangkat/menampilkan nilai-nilai budaya lokal, yaitu Dayak dan Kontemporerisasi yang diartikan sebagai suatu pembaharuan, kekinian atau tidak kaku. Penerapan tema ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas transportasi laut, dapat melestarikan kebudayaan local, dan mempromosikan nilai-nilai budaya Dayak.

Objek rancangan dibuat dengan mengupayakan keseimbangan dari segi visual dan dari segi fungsi agar dapat menunjang tuntutan aktifitas dan kebutuhan dari masyarakat kini yang modern dan aktif.

Kata Kunci : Dayak, Kontemporerisasi, Pelabuhan, Terminal

1. PENDAHULUAN

Kota Balikpapan merupakan sebuah “Kota Minyak” yang berada di pesisir timur pulau Kalimantan, Indonesia. Berorientasi pada jasa pengolahan minyak mentah dari daerah-daerah sekitar, membuat Balikpapan mampu menghasilkan 86 juta barrel minyak per tahun. Dengan semakin bertumbuh perekonomian terutama sejak diberlakukan otonomi daerah, kota ini terus-menerus dibanjiri oleh pendatang dari berbagai daerah. Berdasarkan data Pemerintah Kota Balikpapan tahun 2013, pertumbuhan pendatang di kota ini besarnya dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan kelahiran (Website resmi pemerintah kota Balikpapan, 2014). Jumlah pendatang yang tinggi ini perlu dibarengi dengan kompetensi infrastruktur yang memadai, salah satu contoh adalah sarana transportasi laut atau pelabuhan.

Mengingat Indonesia sebagai negara kepulauan dengan 2/3 wilayah adalah perairan membuat pelabuhan menjadi salah satu sarana transportasi andalan di negeri ini. Pelabuhan tak hanya berfungsi menjadi tempat bongkar muat barang dan naik-turun penumpang, tetapi juga merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, bahkan antar negara (Triatmodjo, 2009).

Pelabuhan Semayang di Balikpapan mencoba untuk memenuhi semua fungsi tersebut. Namun niat mulia tersebut kemudian terasa kurang terwujud ketika kita melihat kondisi terminal penumpang di pelabuhan Semayang saat ini. Berdasarkan survey terakhir pada Oktober 2014 didapati luasan ruang terminal sudah tak mampu lagi menampung jumlah penumpang yang datang. Dari segi kenyamanan pun tidak menunjukkan sesuatu yang lebih baik, banyak penumpang yang menunggu hanya bisa duduk bahkan

¹Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

²Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

tertidur di lantai terminal. Tak hanya itu, sirkulasi penumpang dan barang pun dapat dikatakan kacau dan tidak teratur.

Melalui pendekatan Tema Kontemporerisasi Budaya Dayak secara Arsitektural kepada objek terminal pelabuhan dapat menghadirkan bangunan yang memiliki nilai Budaya Lokal sehingga dapat mencerminkan identitas daerah atau menambah keindahan kota dan meningkatkan kualitas peranan fungsi dari bangunan. Ide ini juga menjadi salah satu usaha untuk mendukung visi dan misi Kota Balikpapan, yaitu mewujudkan Balikpapan sebagai kota industri, perdagangan, jasa dan pariwisata yang didukung oleh infrastruktur kota yang mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan fungsi kota di masa depan dan mewujudkan perekonomian kota yang berorientasi kepada pengembangan potensi ekonomi kerakyatan dan pengembangan basis ekonomi kota di masa depan.

2. METODE PERANCANGAN

Awal pemikiran mendesain Terminal Pelabuhan Semayang di Balikpapan bermula dari pemikiran utama perancang melihat situasi dan kondisi terminal pelabuhan Semayang di Balikpapan, dengan keinginan untuk lebih mengetahui dan mendalami sistem perencanaan pelabuhan yang masih belum terencana dengan baik. Melihat sisi kenyamanan dan keamanan yang memprihatinkan serta kondisi fasilitas penunjang pelabuhan yang masih jauh dari standar, maka ada keinginan perancang untuk mencoba mendesain dengan konsep yang baru dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada secara tidak langsung.

Gagasan perancangan kembali Terminal Pelabuhan Semayang ini dalam konteks arsitektural berupa perancangan objek desain untuk mewujudkan pelabuhan nasional yang lebih representative dan sesuai dengan fungsinya. Pendekatan perancangan Terminal Pelabuhan Semayang meliputi tiga aspek utama perancangan yaitu :

- Pendekatan Tipologi Objek
Merupakan pemahaman tipe bangunan yang akan dihadirkan baik dari segi fungsi, bentuk, dan langgam. Pemahaman tipologi terdiri dari identifikasi dan pengolahan tipe bangunan.
- Pendekatan Tematik *Kontemporerisasi Budaya Dayak secara Arsitektural*
Bertujuan untuk mengoptimalkan prinsip-prinsip tema perancangan pada objek.
- Pendekatan Tapak dan Lingkungan
Meliputi analisis tapak, view, dan klimatologi pada lokasi.

3. KAJIAN PERANCANGAN

a. Deskripsi Objek

Pengertian secara etimologis memberikan pemahaman bahwa objek rancangan yang didesain atau dirancang dengan konsep yang baru, dalam hal ini adalah Terminal Penumpang Pelabuhan Semayang, bertujuan untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan objek tersebut, baik secara arsitektural maupun non arsitektural dan strategi penyelesaian yang dilakukan khususnya di bidang arsitektural adalah dengan melakukan mendesain kembali sehingga lebih mengoptimalkan fungsi dan pelabuhan itu sendiri bagi masyarakat Balikpapan.

b. Prospek dan Fisibilitas Objek Perancangan

- Prospek Perancangan

Perancangan Terminal Pelabuhan Semayang ini adalah strategi dalam lingkup arsitektural untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas fasilitas transportasi laut yang ada di Kalimantan Timur. Dengan pembangunan Terminal Pelabuhan yang baru sesuai dengan perencanaan PELINDO IV dalam pengembangan fasilitas terminal, maka kedepannya di harapkan dapat memberi kenyamanan dan menampung seluruh pengunjung dan penumpang yang ada. Selain itu perancangan ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan ekonomi social, pariwisata serta sektor-sektor lainnya.

- Fisibilitas Objek Perancangan

Perancangan kembali Terminal Penumpang Pelabuhan Semayang dapat memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat maupun pemerintah dalam bidang transportasi laut. Melihat status kota Balikpapan sebagai pintu gerbang Kalimantan Timur, maka sudah selayaknya pembangunan terminal

yang baru direncanakan mengingat mobilitas masyarakat yang semakin meningkat setiap tahunnya. Sangat disayangkan peran pelabuhan terhadap kota Balikpapan tidak dipertimbangkan. Pengembangan ini pun sejalan dengan motto PELINDO IV, yaitu *great port and great people*.

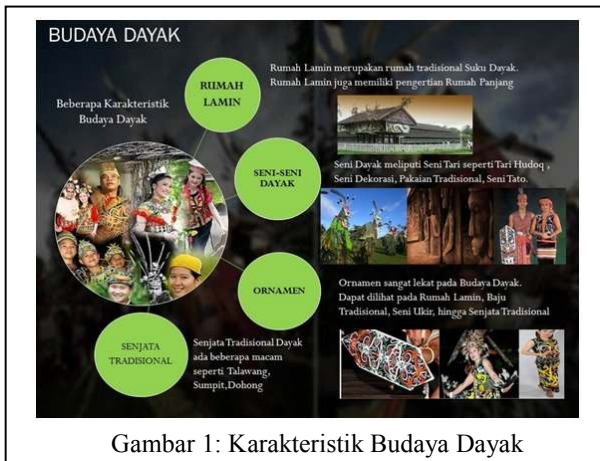
c. Kajian Tema Secara Teoritis

- Asosiasi Logis Tema dan Objek Perancangan

Kebudayaan suatu daerah tidak hanya dianggap sebagai suatu cara hidup ataupun adat-istiadat dari suatu masyarakat, tapi juga dapat dianggap sebagai suatu warisan yang diturunkan dari generasi ke generasi. Warisan ini kemudian terasa pelan-pelan terkikis dengan gencarnya budaya daerah luar bahkan negeri luar yang masuk ke dalam lingkungan kehidupan kita. Kebudayaan suku Dayak yang tinggal di pedalaman-pedalaman pulau Kalimantan adalah salah satu contohnya. Suku Dayak tetap menjalankan kebudayaan mereka yang kental dalam kehidupan sehari-hari selama kurang lebih tujuh ratus tahun terakhir (Susanto, 2007).

Unsur-unsur dari suatu kebudayaan dapat diambil dan dimasukkan ke dalam sebuah proses perancangan suatu objek, dalam hal ini unsur-unsur kebudayaan Dayak akan dimasukkan ke dalam desain, bentuk fasade, dan ornamen dari terminal penumpang pelabuhan Semayang, Balikpapan. Kebudayaan yang memiliki citra tradisional ini kemudian akan dipadukan dengan Kontemporerisasi sehingga nilai estetika dari objek pun kian bertambah.

Kontemporerisasi disini dimaksudkan sebagai suatu pembaharuan, sesuatu yang unik, dan tidak kaku. Unsur kebudayaan Dayak akan diangkat namun diberikan sentuhan pembaharuan sehingga diharapkan dapat menghasilkan sebuah desain dengan unsur kebudayaan Dayak yang dikemas berbeda. Desain perpaduan ini juga diharapkan agar dapat melestarikan kebudayaan lokal bahkan dapat mempromosikan daerah atau nilai-nilai budaya lokal itu sendiri.



Gambar 1: Karakteristik Budaya Dayak



Gambar 2: Strategi Penerapan Tema

- Kajian Tema secara Teoritis

Strategi tematik yang akan dibahas terkait dengan cara yaitu bagaimana menerapkan tema dalam objek dan melalui cara tersebut dapat menghasilkan ide atau konsep yang dapat digunakan secara arsitektural namun tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang ada untuk mencapai tujuan. Implementasi tema (budaya Dayak) pada Arsitektur merupakan upaya suatu kebudayaan agar dapat dilestarikan. Amos Rapoport, menyatakan, walaupun suatu kebudayaan tidak berubah, yang diharapkan adalah sebuah perkembangan, dengan tetap mempertahankan karakter dari kebudayaan tersebut.

Perkembangan lebih merupakan adaptasi terhadap tuntutan dan tantangan baru agar kebudayaan tersebut dapat tetap hidup. Dengan demikian ada bagian-bagian yang tetap eksis pada bangunan dan menjadi ciri kuat dari kebudayaan tersebut serta ada bagian-bagian yang berubah menyesuaikan perkembangan jaman (*continuity and change*). Selain itu hubungan yang diinginkan antara objek dan pengguna adalah untuk kemajuan bersama antara keduanya sehingga menciptakan suatu keuntungan timbal balik.

4. ANALISIS PERANCANGAN

a. Analisis Program Dasar Fungsional

Fasilitas utama pada Pelabuhan ini adalah Terminal Pelabuhan direncanakan terdiri dari 3 lantai. Selain dari Terminal Pelabuhan terdapat bangunan kantor pengelola dan Gudang bongkar-muat. Luasan total pada fasilitas utama adalah 11.901 m² dan luas dermaga adalah 10.269m²

b. Analisa Lokasi dan Tapak

Lokasi terletak di arteri jalan utama sehingga mudah dijangkau dengan menggunakan semua model transportasi dan letaknya berada di daerah Semayang sehingga memungkinkan lokasi dapat diakses dari arah mana saja. Jarak dari Bandara Sepinggan ke Pelabuhan Semayang ke lokasi adalah sekitar 3500m dengan waktu tempuh sekitar 25 menit, sedangkan jarak dari Pusat Kota adalah sekitar 2000 m dengan waktu tempuh sekitar 15 menit. Dalam perancangan ini tidak ada pemilihan site maupun tapak. Perancangan ini tetap berlokasi di Pelabuhan Semayang. Total Luas Site adalah 50.143 m²

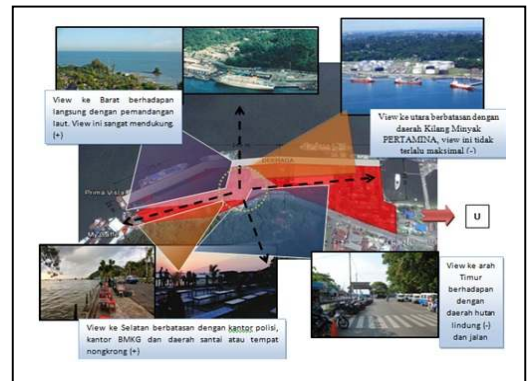


Gambar 3: Site Plan Pelabuhan Semayang

View: Site memiliki view depan pemukiman penduduk dan koridor jalan, view samping kanan adalah view kawasan kilang minyak, view samping kiri kawasan rekreasi dan view belakang site adalah view pantai

Tanggapan rancangan:

- Massa utama diletakkan di site efektif.
- Daerah atau tempat yang dianggap kurang maksimal dijadikan sebagai penempatan massa pendukung, seperti gudang.
- Bangunan diorientasikan ke arah timur site yang berbatasan langsung dengan jalan untuk memudahkan sirkulasi peserta ke dalam site.
- Bukaan terbesar akan diletakkan dibagian Barat untuk memanfaatkan view terbaik yang ada pada saat matahari terbenam.
- Di bagian Utara site akan digunakan untuk area yang tidak memerlukan view yang baik seperti area utilitas atau parkir kendaraan.



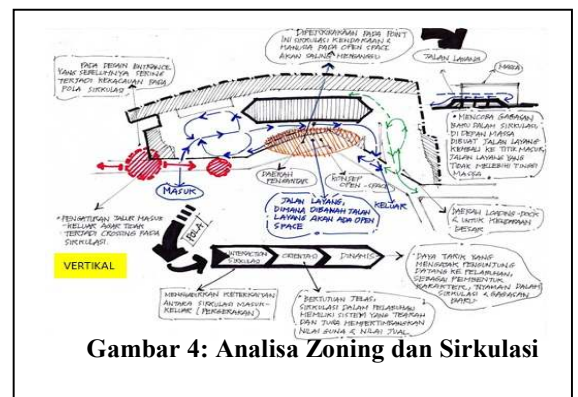
c. Analisis Zoning berdasarkan Sirkulasi

Analisis berdasarkan sirkulasi dilakukan untuk:

- Menentukan *entrance* dan *outrance* yang ideal sehingga terhindar dari kemacetan pada akses masuk/lokasi (kelancaran masuk-keluar kendaraan)
- Menentukan kemudahan dalam pencapaian pada lokasi/objek

Data tapak :

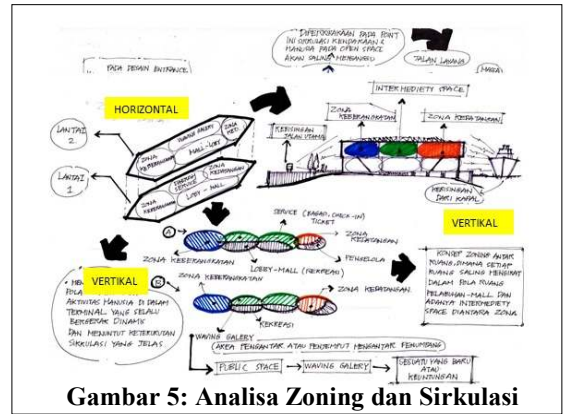
- Banyak pejalan kaki ditemukan semua akses jalan tersebut.
- Kondisi jalan yang baik dan tersedia trotoar
- Pada ruas jalan utama merupakan jalur utama dengan 2 arah.



Gambar 4: Analisa Zoning dan Sirkulasi

Tanggapan rancangan:

- Akan ada beberapa alternatif *entrance* dan *outrance* baik untuk kendaraan dan pejalan kaki
- Zonasi fasilitas dan tata letak massa akan menyesuaikan dengan *entrance* dan *outrance*, pola sirkulasi kendaraan dan jalur pedestrian
- Dibuat jalur sirkulasi berupa jalan layang ke dalam massa Terminal dengan membedakan sirkulasi keberangkatan dan kedatangan.
- Akan dibuat jalur pedestrian dalam site yang menghubungkan antara massa bangunan utama dan massa lainnya agar sirkulasi dalam site tidak terganggu karena mengingat objek sebagai fasilitas umum.



Gambar 5: Analisa Zoning dan Sirkulasi

d. Analisa Gubahan Bentuk dan Ruang Arsitektur

Analisa bentuk dan ruang bangunan adalah suatu penganalisaan terhadap karakter maupun visualisasi yang akan ditampilkan pada bangunan. Bentuk merupakan penghubung ruang dalam dengan lingkungan luar bangunan. Bentuk terdiri atas elemen-elemen seperti ukuran, warna, posisi, dan massa.

Semua elemen ini bertujuan untuk mewujudkan citra dan tampilan bentuk bangunan. Analisa bentuk dan ruang dalam objek Terminal Pelabuhan ini berdasarkan prinsip-prinsip terapan Implementasi Budaya Dayak dan pemahaman tentang kontemporerisasi.

Hal ini terkait dalam konsepnya bahwa bentuk digunakan untuk menarik perhatian, adalah dengan menggunakan bentuk yang kiranya berbeda dengan lingkungan sekitar, sehingga menimbulkan perhatian lebih bagi pengamat dan menciptakan suatu daya tarik. Dengan prinsip kontras maka tercipta konsep untuk menggunakan bentuk dasar menarik, atraktif dan berbeda dengan lingkungan sekitar. Namun tetap menyesuaikan dengan pendekatan gaya arsitektur post-modern, yaitu tetap menggunakan bentuk geometris simpel, namun tetap saja menarik.

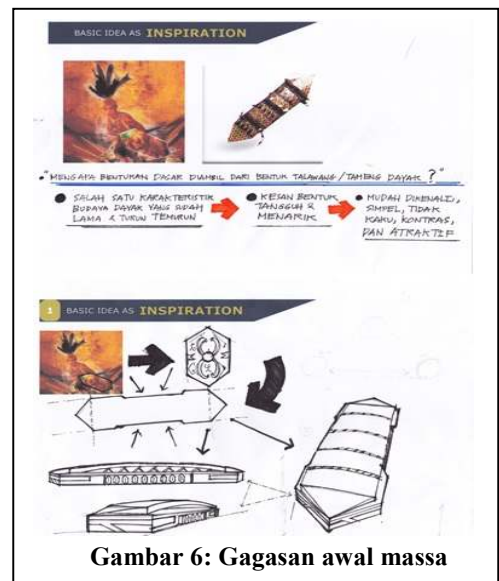
Kemudian penataan massa dalam site setidaknya akan menerapkan prinsip kontras dan disesuaikan dengan zoning yang telah dilakukan dan untuk perencanaan gubahan massa bentuk diambil dari dasar implementasi. Penampilan bangunan diusahakan agar dapat tampil semenarik mungkin sesuai dengan konsep Kontemporerisasi Budaya Dayak secara Arsitektural.

1. Bentuk

Pertama bentuk yang diimplementasikan ke massa Terminal ini adalah bentuk dasar Tameng (Talawang). Kedua, perencanaan dan penataan bentuk dalam site setidaknya akan menerapkan prinsip kontras dan disesuaikan berdasarkan BCR, zoning dan gubahan massa pada bangunan Terminal. Dimana selanjutnya akan dijelaskan melalui beberapa proses image.

Model massa belum disesuaikan dengan pola site sebenarnya. Bentuk ini belum dapat menampilkan kesan visual tema secara langsung.

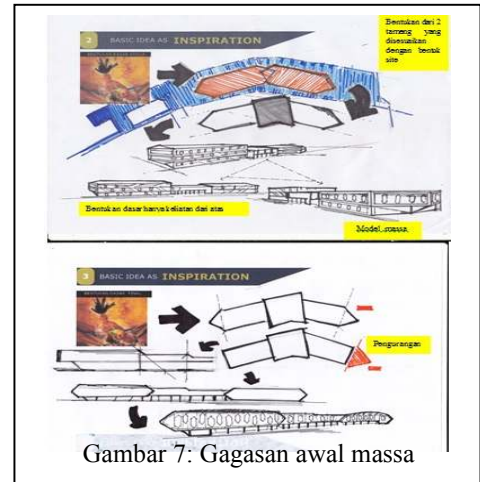
Bentuk image 1 menunjukkan bentuk desain awal yang dicoba oleh penulis. Penulis mencoba untuk menampilkan bentuk desain tetapi bentuk belum menghasilkan kesan Tema pada bangunan dan sekitarnya.



Gambar 6: Gagasan awal massa

Bentuk image 2 ini terdiri bentukan 2 tameng yang dikombinasikan bentuk dasar kotak ditengahnya. Bentuk image ke 2 mulai mendekati bentukan massa dengan mengikuti pola site sebenarnya, bentukan ini menyesuaikan dengan site agar sirkulasi di depan bangunan tidak terjadi crossing.

Bentuk image 3 dapat dikatakan hampir mendekati final. Bentuk yang sebelumnya mengambil bentuk dasar tameng dijadikan sebagai bentuk fasade agar menambah kesan visual secara langsung. Penerapan metode kontras juga ditampilkan pada bangunan dengan menampilkan ornament-ornament pada bangunan dan pemakaian warna sesuai nilai-nilai Dayak. Bentuk denah massa utama bangunan menjadi bentuk dasar persegi dengan mengikuti pola sirkulasi linear.



Gambar 7: Gagasan awal massa

2. Ruang

Ruang-ruang yang diterapkan dalam Terminal Pelabuhan terkait dengan kenyamanan pengguna sehingga persepsi yang muncul adalah bahwa di dalam Terminal akan terasa nyaman, aman dan rileks atau bahkan menginspirasi. Sehingga segala sesuatunya yang terkait dengan ruang menentukan kenyamanan pengguna bisa berupa pengorganisasian suatu ruang, bentuk ruang, sirkulasi, interior dan dekorasi, atau bahkan warna. Penerapan teknologi dalam ruang juga bisa berperan dalam pengoptimalan layanan bangunan. Selain itu dalam perwujudannya, tetap memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam tema perancangan. Untuk pola penataan ruang dalam menggunakan pola grid dan pola sirkulasi linear.

5. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

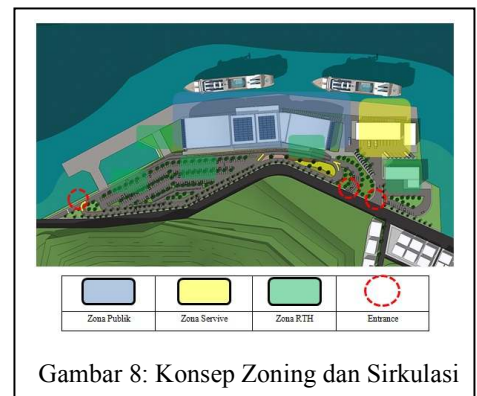
a. Konsep Perancangan

Terminal Penumpang Pelabuhan Semayang adalah tempat yang menjadi pokok pangkal dari berbagai urusan tentang kegiatan kedatangan dan keberangkatan penumpang transportasi laut. Terminal ini melayani pelayaran ke berbagai kota di Indonesia. Konsep desain tematik yang digunakan adalah Kontemporerisasi Budaya Dayak secara Arsitektural di mana pada tema ini mengangkat nilai-nilai budaya lokal tetapi dikemas dengan suatu desain yang menarik. Perancangan ini menghadirkan suatu Terminal Pelabuhan dengan sistem sirkulasi yang baik, dan menyediakan fasilitas komersial, rekreasi dan relaksasi yang mendukung. Namun untuk kegiatan yang menggabungkan fungsi pelabuhan sekaligus tempat komersial atau relaksasi masih sangat jarang sekali ditemukan di Indonesia sehingga harapannya dapat meningkatkan nilai pentingnya pelabuhan Semayang sebagai pelabuhan yang dapat melayani penumpang dan pengunjung. Pertimbangan tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa obyek memiliki korelasi yang kuat dengan tuntutan masyarakat masa kini. Dimana dari segi fungsi fasilitas dan komersial-relaksasi senantiasa menjadi kebutuhan di masyarakat untuk menghilangkan rasa jenuh yang terjadi pada setiap pelabuhan di Indonesia.

b. Konsep Site Development

- Konsep Zoning dan Sirkulasi

Konsep zoning perletakan massa bangunan di dasarkan pada hasil analisis program dasar fungsional, analisis view dan pola matahari. Di mana massa bangunan terdiri dari 3 massa bangunan, yaitu fungsi utama (Terminal Pelabuhan Semayang), Fungsi Pengelola (*Office*), dan fungsi pendukung (Gudang Bongkar-Muat). Penempatan *Entrance* Masuk dan Keluar Tapak padasisi site yang berbeda dan terpisah guna meminimalisir kemacetan yang akan terjadi mengingat bahwa site berada di ruas jalan utama sehingga akan sangat mempengaruhi sirkulasi kendaraan diluar tapak. Penentuan jalur sirkulasi ditinjau dari aktivitas sirkulasi dari pengguna objek yaitu pengelola dan pengunjung, yang terbagi atas sirkulasi



Gambar 8: Konsep Zoning dan Sirkulasi

kendaraan, pejalan kaki dan sirkulasi service berupa *loading dock* barang maupun persampahan

Untuk perletakan massa utama diletakkan linear terhadap garis dermaga. Sedangkan perletakan massa penunjang dan gudang berada di bagian bawah kanan site.

Perletakan massa penunjang dan gudang agar dapat mempermudah pembagian alur masuk keluar sirkulasi pengunjung/penumpang dan pengelola.

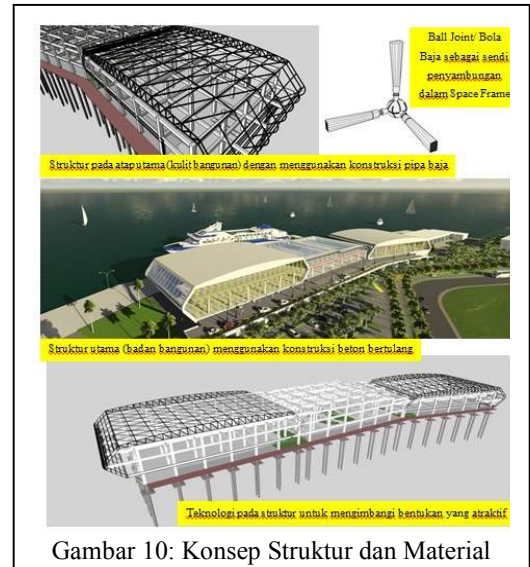
- Konsep Struktur dan Material

Dalam penerapan konsep struktur dan material aspek utama yang dibahas adalah yang menyangkut tentang teknologi dalam konsep tersebut. Hal ini terkait dengan prinsip kontemporer yang mempertimbangkan teknologi yang inovatif sebagai penunjang gaya hidup modern yang simpel dan praktis.

Inovasi selanjutnya dari sebuah teknologi adalah material – material yang digunakan dapat menunjang objek, bisa dalam hal visual ataupun dalam hal kenyamanan. Contohnya adalah sebagai berikut, material alami: Kayu dan rotan memberikan kesan lunak, alami, hangat, dan menyegarkan dan material modern (pabrikasi pabrik) seperti Semen memberikan kesan unik, artistik, dan natural, Baja memberikan kesan keras, kokoh, kasar, Kaca memberikan kesan – ringkih, dingin, dinamis, Aluminium memberikan kesan ringan, dingin, dan Marmer memberikan kesan - mewah, kuat, formil ,agung.



Gambar 9: Konsep Perletakan Massa



Gambar 10: Konsep Struktur dan Material

c. HASIL PERANCANGAN

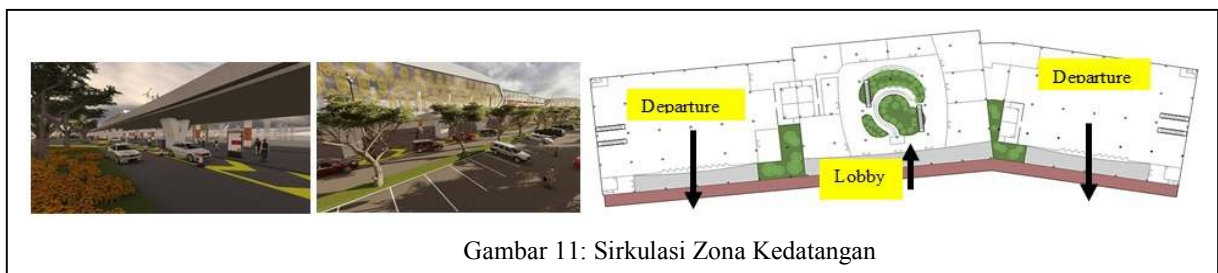
- Aplikasi Konsep Perancangan

Secara umum hasil Terminal Pelabuhan Semayang merupakan bentuk akhir dari beberapa analisa dan konsep perancangan yang dilakukan dalam dua tahapan proses perancangan yaitu spiralistik proses desain John Seizel tersebut, terbentuk berbagai model dari objek rancangan yang selanjutnya menjadi hasil akhir karena adanya batasan waktu dalam proses tersebut.

- Konsep Sirkulasi pada Massa Bangunan

Sirkulasi pada Terminal Pelabuhan Semayang dibagi menjadi 2 pola, sirkulasi keberangkatan dan kedatangan. Hal ini dibedakan agar tidak terjadi crossing pada skema sirkulasi saat adanya keberangkatan dan kedatangan.

Dari skema perencanaan sirkulasi, maka dalam perancangan Terminal ini, konsep sirkulasi ke dalam massa terbagi atas 2, yaitu sirkulasi kedatangan bagi pengunjung, penjemput, dan penumpang berada di lantai 1. Jalan masuk terdiri 1 entrance dan 2 pintu Terminal Kedatangan



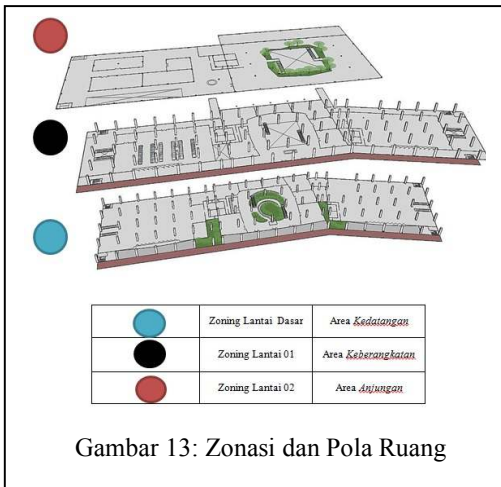
Gambar 11: Sirkulasi Zona Kedatangan

Untuk sirkulasi keberangkatan bagi pengunjung, pengantar, dan penumpang berada di lantai 2. Jalan masuk terdiri dari 1 entrance kemudian akan terbagi menjadi 3 bagian utama.



Gambar 12: Sirkulasi Zona Keberangkatan

- Konsep Zoning dan Pola Ruang Dalam berdasarkan pola aktivitas di Terminal



Gambar 13: Zonasi dan Pola Ruang

Untuk ruang dalam dibagi menjadi 3 zona dengan fungsi masing-masing zona. Untuk di lantai 3 menyediakan area komersial seperti restaurant, café, yang menyediakan pemandangan ke pantai dan juga terdapat kantor pengelola terminal, kemudian juga terdapat area anjungan bagi pengantar atau pengunjung dengan konsep taman di tengah dan area rekreasi

Di lantai 2 merupakan area keberangkatan dan juga terdapat area komersial yang berada ditengah sebagai area intersection terhadap area komersial dan area ruang tunggu. Terdapat juga area check-in bagi penumpang dengan sistem fasilitas bagasi. Pada area keberangkatan ini langsung terhubung dengan sistem garbarata menuju ke kapal.

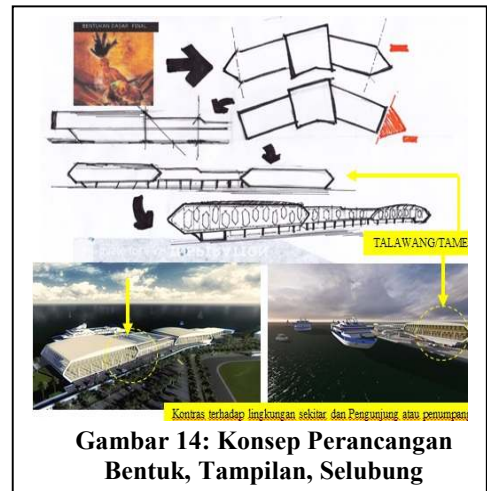
Di lantai 1 merupakan area kedatangan dimana terdapat area pengambilan bagasi barang dan area komersial. Dengan adanya ruang intersection sebagai lobby utama di lantai 1

dan lantai 2 maupun ruang service lain seperti kegiatan komersial dan relaksasi dapat menambah kenyamanan bagi pengunjung dan penumpang. Kegiatan komersial ini berupa retail, mini market, souvenir shop, hotel and travel dan area relaksasi berupa taman buatan yang berada di tengah-tengah lantai 1 agar pengunjung mau penumpang merasa nyaman.

- Konsep Perancangan Bentuk, Tampilan (Selubung), dan Ruang

Penampilan dan perancangan bentuk menggunakan bentuk dasar dari Tameng dayak (Talawang) yang memberikan ikon dari bentuk bangunan yang ketika akan melakukan keberangkatan dan menuju ke terminal, yang memberikan sebuah makna/arti akan kebudayaan Kalimantan.

Karakteristik bangunan ditunjukkan dalam bentuk dengan menyajikan bentuk yang dinamis dan menyesuaikan tema budaya local. Menggunakan metode transparansi untuk mencapai tujuan fungsi dan tempada bangunan sehingga memberikan kesan ruang intermediate antara ruang luar dan ruang dalam khususnya pada lobby entrance (hall utama bangunan). Aktifitas yang terjadi didalam bangunan diekspose dan memberikan daya tarik berbeda, kemudian bentukan juga mengikuti dengan keadaan pola site.



Gambar 14: Konsep Perancangan Bentuk, Tampilan, Selubung

- Konsep Ruang Dalam

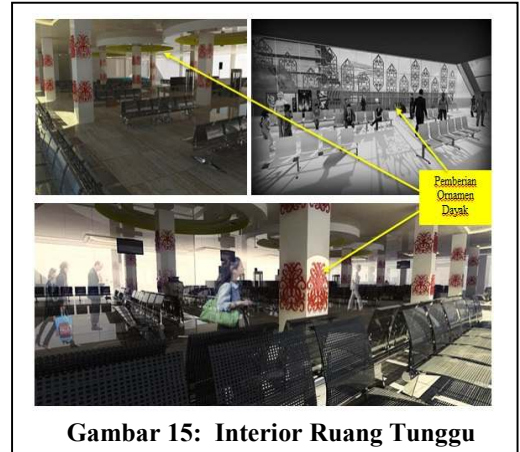
Selanjutnya konsep dalam ruang dalam yang mengadopsi prinsip-prinsip dalam budaya Dayak. Ruang-ruang terkait dengan kenyamanan pengguna sehingga ruang-ruang tersebut diatur sedemikian rupa dalam menunjang kegiatan dari pengguna, dan tidak lepas dengan dasar-dasar prinsip dari tema.

Konsep ruang yang direncanakan adalah sebagai berikut, seperti konsep interior ruang tunggu penumpang dengan menampilkan nilai-nilai budaya Dayak dengan pemberian ornamen dan isi-kisi pada dinding juga menjadi elemen pembentuk ruang yang memberi kesan ruang Dayak selain mereduksi panas sinar matahari serta berfungsi untuk memasukkan udara ke dalam ruangan. Kisi-kisi ini juga memberikan efek bayangan berbentuk ukiran khas suku Dayak pada ruang sehingga suasana ruang menjadi lebih dinamis karena tampilan bayangan yang selalu berubah-ubah di waktu yang berbeda-beda

Untuk interior pada area komersial menggunakan konsep taman di tengah agar menambah suasana alami pada area ini dimana sangat lekat dengan budaya Dayak yang menampilkan kesan dekat pada alam. Ornamen Dayak juga dimunculkan pada kolom-kolom. Interior lobby mall bersifat terbuka, terjadi transparansi ruang luar ke dalam bangunan. Dinding bangunan bersifat transparansi sehingga berkesan luas untuk mengimbangi kepadatan aktifitas dalam ruangan. Penggunaan pencahayaan alami pada siang hari dengan bukaan-bukaan pada dinding dan langit-langit bangunan.

- Konsep Ruang Luar

Untuk ruang luar, secara keseluruhan memiliki lingkungan eksterior yang luas dan dipenuhi dengan pepohonan. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memberikan rasa nyaman dan sejuk bagi pengguna bangunan. Pada umumnya pohon yang digunakan merupakan pohon skala sedang ke bawah.



Gambar 15: Interior Ruang Tunggu



Gambar 16: Interior Area Komersial



Gambar 17: Ruang Luar

PENUTUP

Desain baru Terminal Pelabuhan Semayang di Balikpapan diharapkan dapat memberikan sebuah citra pembaruan tak hanya dari segi visual tapi juga dari segi fungsi. Dari segi visual, penulis menerapkan tema Kontemporerisasi Budaya Dayak Secara Arsitektural, yang dapat dilihat pada pemilihan bentuk dasar berupa "Talawang" atau yang lebih dikenal sebagai Tameng Dayak.

Selain bentuk dasar, karakteristik budaya Dayak juga diaplikasikan pada fasade bangunan maupun konsep interior bangunan berupa ornamen-ornamen yang mengangkat *cultural symbol* dari kota Balikpapan. Nilai-nilai budaya lokal di Balikpapan diangkat sebagai makna pengisi desain bangunan hingga menghasilkan bentukan yang memberikan persepsi akan nilai-nilai lokal ini kepada pengamatnya. Dengan penerapan Tema diharapkan menjadikan pelabuhan sebagai landmark baru kota Balikpapan.

Dari segi fungsi, penulis merancang Terminal Pelabuhan Semayang dengan merombak sirkulasi aktifitas keberangkatan dan kedatangan. Alur aktifitas penumpang dan pengantar/pengunjung diatur agar dapat menghindari crossing yang biasanya menyebabkan ketidakteraturan dan kemacetan di dalam bangunan. Sistem bagasi barang pun dikelola seperti sistem yang ada di Bandara Udara, bagasi dapat langsung dimasukkan ke dalam kapal saat check-in sehingga penumpang tak perlu mengangkat bagasinya sendiri ke dalam kapal. Sebuah fasilitas juga ditambahkan ke dalam perancangan ini dalam bentuk sebuah

Mall sehingga meningkatkan fungsi komersial dan rekreasi dari bangunan Terminal Pelabuhan. Akhir kata, rancangan dibuat dengan mengupayakan keseimbangan dari segi visual dan dari segi fungsi agar dapat menunjang tuntutan aktifitas dan kebutuhan dari masyarakat kini yang modern dan aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur dalam Perubahan Kebudayaan, dtap.undip.ac.id
- Balikpapan Project and Development City, skyscarpercitey.com
- D, Harianto 2012, Penulisan Gedung Adat Dayak Ngaju, ejournal Unsrat
- Ikhwanuddin. 2005. *Menggali Pemikiran Postmodernisme dalam Arsitektur*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Lyall, S. 2006. *Master Of Structure*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno, R. 1983. *Bentuk Struktur Bangunan dalam Arsitektur Modern*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Neufert, E. 1994. *Data Arsitek*, jilid 1. Erlangga. Jakarta
- Eksistensi Kearifan Lokal dalam Budaya Dayak-www.academia.edu (jurnal)
- Pelabuhan Semarang, www.indonesiaport.co.id
- Pengaruh adanya Pelabuhan terhadap kemajuan ekonomi suatu Negara-henrikusgalih.wordpress.com
- Suryantara Wie, Arsitektur *Post-Modern*, www.academia.edu (jurnal)
- Theo Fransisco 2010, Penulisan Museum Budaya Dayak, ejournal Atma Jaya Jogjakarta